

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Definisi good corporate governance adalah struktur dan mekanisme yang mengatur pengelolaan perusahaan agar sesuai dengan peraturan, perundang – undangan, dan etika usaha yang berlaku. Penerapan prinsip GCG / tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai ekonomi jangka panjang bagi para investor dan pemangku kepentingan (*stakeholder*). Contoh dari penerapan GCG adalah sistem pengendalian dan pengawasan intern, mekanisme pelaporan atas dugaan penyimpangan, tata kelola teknologi informasi, pedoman perilaku etika, dsb.

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari analisis rasio karena dalam analisis rasio ini merupakan hal penting dalam menjalankan bisnis. Anda harus memahami tentang rasio-rasio keuangan, karena banyak manfaat yang dapat diperoleh jika Anda dapat menganalisis rasio keuangan perusahaan. Rasio-rasio keuangan membantu Anda mengukur keberhasilan perusahaan. Selain itu juga dapat menilai baik buruknya keputusan keuangan yang diambil. Kemakmuran pemegang saham (yang diindikasikan dengan harga saham) tergantung pada keputusan-keputusan keuangan yang baik. Keputusan keuangan yang dimaksud seperti investasi, pendanaan, dan kebijakan dividen.

Rasio keuangan adalah suatu alat untuk menganalisis dan mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan data-data keuangan perusahaan tersebut. Data-data keuangan dapat diambil dari laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan laporan lainnya.

Lebih lanjut IICG (Indonesian Institut Corporate Governance) mendefinisikan pengertian mengenai *Corporate Governance* yang baik sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang. Definisi tersebut mengandung kesimpulan bahwa *Corporate Governance* merupakan serangkaian mekanisme, yang mana mekanisme tersebut terdiri dari struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh organ-organ dalam perusahaan untuk mengarahkan dan mengendalikan operasional perusahaan agar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Permasalahan *Corporate Governance* mencuat menjadi perhatian dunia setelah terungkapnya skandal dan bentuk korupsi korporasi terbesar dalam sejarah Amerika Serikat yang melibatkan perusahaan Enron. Enron bergerak dalam bidang listrik, gas alam, bubur kertas, kertas dan komunikasi. Skandal ini juga melibatkan salah satu Kantor Akuntan Publik *Big Five* saat itu, yaitu KAP Arthur Andersen (Sekaredi, 2011). Skandal Enron dilakukan oleh pihak eksekutif perusahaan dengan melakukan *mark-up* laba perusahaan dan menyembunyikan sejumlah utangnya. Kasus ini kemudian menyeret keterlibatan Kantor Akuntan Publik Arthur Andersen yang merupakan auditor Enron dan mengakibatkan Arthur Andersen ditutup secara global.

Beberapa hal yang mempengaruhi kinerja perusahaan diantaranya adalah Good corporate governance berpengaruh pada kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh pada kinerja perusahaan. Struktur modal berpengaruh pada kinerja perusahaan.

Di Indonesia, permasalahan *Corporate Governance* mengemuka sejak terjadi krisis ekonomi yang melanda negara-negara Asia termasuk Indonesia, dan semakin menjadi perhatian akibat banyak terungkapnya kasus-kasus manipulasi laporan keuangan. Boediono (dalam Hardikasari, 2011), menyebutkan beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, seperti PT. Lippo Tbk dan PT Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksinya indikasi manipulasi. Rendahnya *corporate governance*, hubungan investor yang lemah, kurangnya tingkat transparansi, ketidak efisienan dalam laporan keuangan, dan masih kurangnya penegakan hukum atas perundang-undangan dalam menghukum pelaku dan melindungi pemegang saham minoritas, menjadi pemicu dan alasan beberapa perusahaan di Indonesia runtuh (Hardikasari, 2011). Akumulasi permasalahan yang terjadi ini menyebabkan timbulnya perhatian yang besar terhadap kebutuhan untuk meningkatkan kepedulian terhadap standar pengelolaan perusahaan, meningkatkan transparansi dan memperbaiki hubungan investor, 5 lembaga regulator seperti BAPEPAM dan BEI harus menekan pentingnya penegakan hukum yang lebih efektif.

Struktur modal pada perusahaan sangat penting untuk membiayai operasi perusahaan. Struktur modal bisa berasal dari pihak intern perusahaan dan bisa

juga dari pihak ekstern. Pihak intern, berarti sumber modal berasal dari pemegang saham, dan pihak ekstern berarti dari pihak ketiga.

Apabila perusahaan menggunakan sumber pembiayaan yang berasal dari pihak ketiga, maka perusahaan akan mempunyai kewajiban untuk melunasinya. Selain dari kewajiban tersebut, perusahaan akan dikenakan biaya. Pembiayaan dengan menggunakan utang disebut dengan leverage (Bringham 2006).

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh *good corporate governance*, ukuran perusahaan, dan struktur modal pada kinerja perusahaan manufaktur *go public* periode 2016-2018.

Alasan membuat judul di atas adalah untuk Mewujudkan kinerja yang baik karena masih banyak perusahaan yang mengalami kerugian dan tidak berhasil menunjukkan kinerja atau performa yang sehat terutama pasca krisis yang terjadi pada tahun 2018.

Mengingat bahwa dalam penelitian sebelumnya belum ada batasan yang jelas mengenai apa saja variabel yang termasuk struktur, sistem, dan proses baik *internal* maupun *eksternal*, maka penelitian ini berusaha untuk melakukan penelitian terhadap mekanisme *Corporate Governance* yang berfokus pada struktur *internal* perusahaan. Struktur *internal* perusahaan sendiri terdiri dari komposisi dewan direksi dan dewan komisaris. Penelitian ini ingin mengungkap apakah komposisi struktur *internal* perusahaan ini berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun, berbicara mengenai kinerja perusahaan yang dihitung dengan rasio keuangan, tidak akan dapat dipisahkan dari ukuran perusahaan yang dicerminkan dengan total aset yang dimiliki. Semakin besar aset yang dimiliki

perusahaan, memungkinkan kinerja keuangan yang terjadi dalam operasional suatu perusahaan semakin besar pula. Keuntungan, kerugian dan biaya yang dapat ditekan mungkin saja berbeda dengan perusahaan dengan aset yang lebih kecil. Untuk itu, berdasarkan latar belakang dan uraian ini, penulis mengambil judul.

**“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN”**

**1.2. Ruang Lingkup (batasan masalah)**

Penelitian ini dilakukan pada Sub bagian akuntansi/keuangan Pemerintah Kabupaten Jepara. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. Dalam menganalisis pengaruh faktor internal dan eksternal ini, peneliti menggunakan sub variabel yaitu penerapan sistem akuntansi pemerintah, kompetensi sumber daya manusia dan peranan internal audit. Keterandalan nilai informasi laporan keuangan diukur berdasarkan transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan tergambar dengan jujur dalam laporan keuangan, neraca disajikan, laporan realisasi anggaran atau laporan perhitungan APBD disajikan, catatan atas laporan keuangan disajikan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, rekonsiliasi dilakukan secara periodik antara catatan akuntansi dengan catatan bank atau catatan pihak eksternal yang membutuhkan konfirmasi atau rekonsiliasi, dan informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu. (Peraturan

Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan Lampiran II, 2010) Sedangkan Ketepatanwaktu nilai informasi laporan keuangan diukur berdasarkan informasi yang dibutuhkan segera tersedia ketika diminta, laporan-laporan sering disediakan secara sistematis dan teratur, misal: laporan harian, laporan mingguan, laporan bulanan, laporan semester, dan laporan tahunan (bila laporan jarang tersedia berikanlah tanda pada angka satu), laporan realisasi semester pertama disampaikan secara sistematis dan teratur, laporan-laporan berikut disampaikan secara sistematis dan teratur seperti Laporan realisasi semester pertama, Laporan realisasi anggaran atau laporan perhitungan APBD, Neraca, Catatan Atas Laporan Keuangan. (Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan Lampiran II, 2010)

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh penerapan mekanisme internal *Corporate Governance*, ukuran perusahaan, struktur modal terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan ini diukur melalui kinerja keuangan perusahaan yang menjadi objek penelitian. Sementara mekanisme internal *Corporate*

*Governance* sendiri terdiri dari indikator: ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris, kemudian ukuran perusahaan.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang penulis harapkan dari hasil penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi perkembangan dunia akademik, penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi tambahan literatur bagi pihak lain yang melakukan penelitian mengenai pengaruh *Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan. Selanjutnya, penelitian ini dapat memperkayakhasanah pengetahuan mengenai peranan *Corporate Governance* dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan yang telah banyak dilakukan sebelumnya.
2. Bagi masyarakat secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai peranan dan praktik *Corporate Governance*.